



PEMBERDAYAAN IBU BALITA MELALUI EDUKASI STUNTING DAN DIVERSIFIKASI PANGAN JAGUNG: STUDI KASUS DESA BONTO BUNGA KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

Empowering Mothers and Toddlers Through Stunting Education and Corn Food Diversification: A Case Study of Bonto Bunga Village, Moncongloe District, Maros Regency

Nurul Hikmah Baharuddin^{1*}, Muhammad Arfah Asis², Nurhidayati Islamiah³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, ²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muslim Indonesia, ³Program Studi Ilmu Ekonomi, STIE Tri Dharma Nusantara

Jl. Urip Sumoharjo KM 5, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

*Alamat Korespondensi: nurulhikmahb@umi.ac.id

(Tanggal Submission: 12 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

Stunting, Gerakan Tutup Mulut (GTM), Diversifikasi, Pangan Lokal

Abstrak :

Stunting menjadi masalah prioritas nasional saat ini. Konsumsi makanan bergizi dan Gerakan Tutup Mulut atau GTM yang merupakan kondisi ketika anak-anak menolak membuka mulut saat makan menjadi bagian faktor yang dapat menurunkan berat badan pada anak dan anak cenderung akan mengalami gizi kurang. Edukasi merupakan suatu solusi untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting dan juga diversifikasi pangan sebagai bentuk pemanfaatan sumber pangan lokal agar tidak ketergantungan pada satu jenis pangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya gizi pada anak balita dengan memberikan edukasi mengenai gizi dan stunting, trik penanganan anak GTM, edukasi mengenai pola asuh dan pola berpikir ibu mengenai mitos makanan, pendampingan pembuatan makanan pangan lokal berbasis jagung serta membentuk kelompok BUSI (Ibu Sadar Gizi) yang dapat berbagi pengetahuan bersama para ibu seputar masalah gizi anak. Metode kegiatan ini menggunakan community development dengan 4 (empat) tahapan pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan edukasi dan demonstrasi pengolahan pangan lokal berbasis jagung ini. Pemahaman ibu balita tentang pentingnya edukasi stunting dan diversifikasi pangan lokal menjadi langkah awal untuk mencegah stunting dikemudian hari. Secara keseluruhan, edukasi dan demonstrasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan strategi penting yang memerlukan keberlanjutan agar masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita memahami mengenai stunting, dampak dan bahaya di masa

mendatang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengatasi beban malnutrisi pada generasi penerus bangsa kedepannya

Key word :

Stunting, Closed Mouth Movement (GTM), Diversification, Local Food

Abstract :

Stunting is a national priority issue today. Consumption of nutritious food and the Closed Mouth Movement (GTM), a condition where children refuse to open their mouths while eating, are factors that can reduce weight in children and make children more likely to experience malnutrition. Education is a solution to measure the level of knowledge of mothers about stunting and also food diversification as a form of utilizing local food sources to avoid dependence on one type of food. The purpose of this activity is to increase mothers' awareness of the importance of nutrition in toddlers by providing education about nutrition and stunting, tricks for handling GTM children, education on parenting and mothers' thinking patterns regarding food myths, assistance in making local corn-based food and forming BUSI (Nutrition Aware Mothers) groups that can share knowledge with mothers about child nutrition issues. This activity method uses community development with 4 (four) stages of implementation. This activity was carried out in Bonto Bunga Village, Moncongloe District, Maros Regency. The results of this activity showed that participants were enthusiastic about participating in the education activities and demonstrations of local corn-based food processing. Understanding mothers of toddlers about the importance of stunting education and local food diversification is the first step to preventing stunting in the future. Overall, the education and demonstrations carried out in this community service activity are an important strategy that requires sustainability so that the community, especially mothers with toddlers, understand about stunting, its impacts and dangers in the future to improve the level of public health and overcome the burden of malnutrition on the nation's future generations.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Baharuddin, N. H., Asis, M. A., & Islamiah, N. (2025). Pembentukan Pemberdayaan Ibu Balita Melalui Edukasi Stunting dan Diversifikasi Pangan Jagung: Studi Kasus Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5688-5694. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3042>

PENDAHULUAN

Gerakan Tutup Mulut atau GTM merupakan istilah yang menjelaskan kondisi ketika anak-anak menolak membuka mulut saat makan. Hal ini akan berdampak pada kenaikan berat badan pada anak dan anak cenderung akan mengalami gizi kurang. Gizi kurang sendiri merupakan keadaan yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dari makanan sehari-hari (Baharuddin *et al.*, 2023; Muchlis *et al.*, 2023). Gizi kurang pada anak tentu akan membuat pertumbuhan dan perkembangan otak anak serta pertumbuhan fisik terganggu. Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia yaitu *stunting* yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Secara luas, dampak dari *stunting* akan menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan angka kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Shoimi, 2021) (Anjani *et al.*, 2024; Fitriani & Taifur, 2024). Stunting masih menjadi salah satu permasalahan utama pada gizi yang dihadapi di Indonesia (Nurhayati *et al.*, 2020). Hasil survey RISKESDAS tahun 2018 menyebutkan



bahwa status gizi balita yang mengalami stunting sekitar 30,8% sementara hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) menyebutkan angka kejadian stunting sekitar 21,6%.

Tingginya angka stunting pada anak meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal sesuai dengan umurnya. Selain itu, dampak lain dari stunting juga akan mempengaruhi perkembangan motorik, rentan penyakit dan peningkatan pada pembiayaan kesehatan. Kondisi ini dapat terjadi sejak bayi masih dalam kandungan dan awal setelah anak lahir, namun dapat terdeteksi setelah anak berusia 2 tahun (Saleh, Hasan, & Saleh, 2023; Rahmawati *et al.*, 2020).

Stunting menjadi salah satu persoalan bagi Indonesia termasuk Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang termasuk dalam 5 besar wilayah dengan angka stunting tinggi yaitu Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil pengukuran balita intervensi serentak periode Juni 2024 jumlah balita yang berstatus stunting adalah sebanyak 40.199 atau sekitar 6,8 persen, tercatat bahwa Kabupaten Maros masuk dalam daftar lima daerah dengan angka stunting tertinggi di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Enrekang (17,7%) Kabupaten Kep. Selayar (17,2%), Barru (16,0%), Jeneponto (16,1%) dan Maros (12,5%) (Selatan, 2024). Desa Bonto Bunga merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dengan luas wilayah 10,02 KM².

Salah satu upaya untuk mewujudkan penurunan angka stunting dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber pangan lokal di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yaitu jagung. Melalui diversifikasi olahan pangan, jagung dapat diolah menjadi makanan yang disukai anak-anak sehingga anak dapat terhindar dari GTM (Gerakan Tutup Mulut) yang dapat berdampak pada kejadian stunting. Jagung memiliki kandungan kalori, serat, vitamin A, vitamin B kompleks dan mineral yang baik untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak.

Analisis Situasi

Dalam mendukung upaya pemerintah menangani stunting, ibu memiliki peran yang penting mulai dari janin dalam kandungan hingga anak berusia lima tahun. Melalui kelompok BUSI (Ibu Sadar Gizi) diharapkan mampu mengenali dan memecahkan masalah GTM pada anak. Meskipun GTM pada anak sering terjadi, utamanya pada saat memasuki tahap MPASI, namun rendahnya pengetahuan ibu dan cenderung menyepelkan GTM yang berkelanjutan juga berpotensi membuat anak stunting karena kurangnya asupan nutrisi pada anak.

Pengamatan awal yang dilalalkan tim pengabdian di Desa Bonto Bunga menemukan tantangan yang ditemui oleh mitra yaitu rendahnya edukasi mengenai pemahaman GTM pada anak, trik mengatasi GTM dan pendampingan pengolahan pangan jagung untuk mengatasi anak GTM. Selain itu, rendahnya peran mitra dalam mendukung perbaikan gizi untuk penurunan stunting sehingga perlu adanya kelompok Ibu Sadar Gizi (BUSI) yang berperan sebagai agen perubahan perilaku sadar gizi bagi ibu balita.

Beberapa permasalahan mitra lainnya adalah problematika budaya dan pola pikir ibu yang menjadikan nasi putih sebagai satu-satunya bahan makanan pokok sehingga anak dituntut untuk makan nasi terlebih dahulu, padahal kebutuhan makanan pokok lainnya sebagai pengganti nasi putih masih banyak, salah satunya adalah jagung sebagai sumber potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi banyak olahan makanan untuk anak-anak. Selain itu, sumber pangan lokal juga biasanya hanya diolah masyarakat dengan cara direbus untuk makanan camilan, dikarenakan masyarakat belum memiliki alat teknologi untuk berinovasi dalam mengolah pangan lokal. Dengan adanya pola diversifikasi pangan jagung, ibu-ibu punya pilihan atas pangan selain nasi putih dan juga berinovasi dalam menghasilkan produk-produk olahan berbasis jagung.

Berdasarkan pertimbangan hal itu, maka kami tertarik untuk melaksanakan aktivitas pengabdian dengan topik PKM pemberdayaan BUSI (Ibu Sadar Gizi) pada anak GTM dalam mendukung kebijakan pengendalian stunting di Desa Bonto Bunga Kec. Moncongloe Kabupaten Maros. Adapun maksud kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya gizi pada anak balita dengan memberikan edukasi mengenai gizi dan stunting, trik penanganan anak

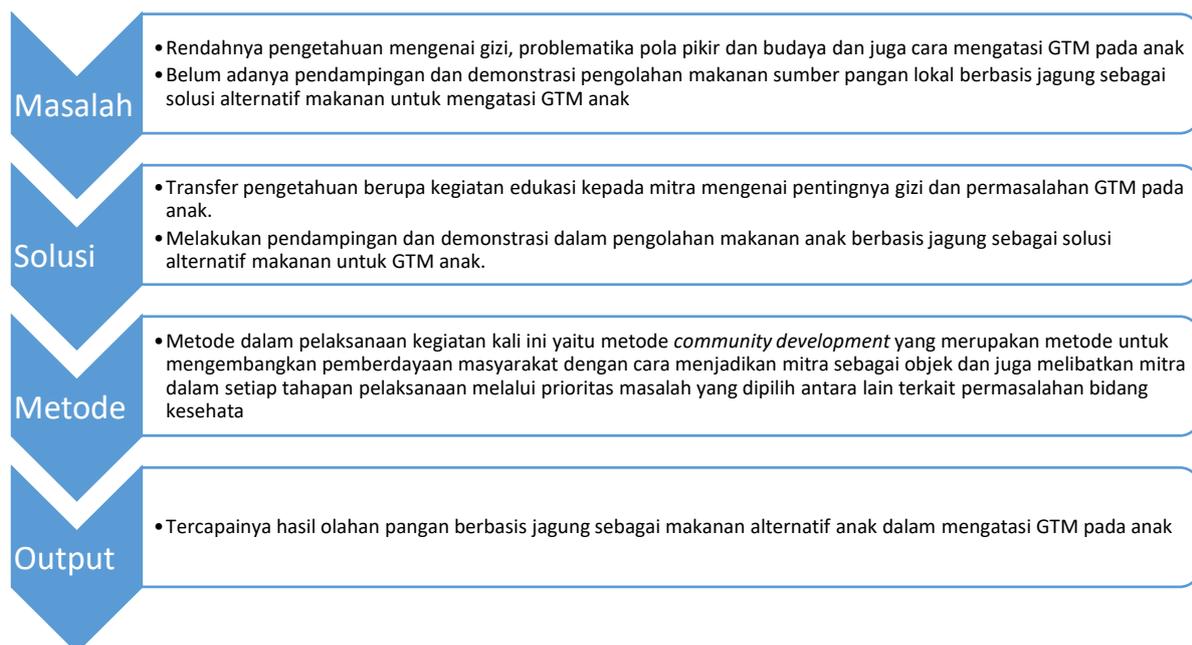
GTM, edukasi mengenai pola asuh dan pola berpikir ibu akan mitos makanan, pendampingan pembuatan makanan pangan lokal berbasis jagung serta mewujudkan peran mitra sebagai kelompok BUSI (Ibu Sadar Gizi) yang dapat berbagi pengetahuan bersama para ibu seputar masalah gizi anak.

Permasalahan dan Solusi

Hasil rangkuman sementara bersama mitra, didapatkan beberapa masalah mengenai rendahnya pengetahuan mengenai gizi, problematika pola pikir dan budaya dan juga cara mengatasi GTM pada anak; belum adanya pendampingan dan demonstrasi pengolahan makanan sumber pangan lokal berbasis jagung sebagai solusi alternatif makanan untuk mengatasi GTM anak dan belum tersedianya alat teknologi untuk inovasi produk dalam mengolah pangan lokal sehingga pangan lokal masih diolah secara manual.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, dilaksanakan pada hari Sabtu 10 September 2025. Adapun solusi yang berikan kepada mitra yaitu melakukan edukasi dan demonstrasi pengolahan pangan lokal berbasis jagung dalam mewujudkan peran kelompok ibu PKK untuk turut berperan aktif dalam upaya pengendalian stunting. Berdasarkan kondisi obyektif yang ada pada mitra, dan solusi yang disepakati bersama mitra dan tim pengabdian, maka penyelesaian masalah dan metode pelaksanaan kegiatan disajikan di bawah ini:



Langkah-langkah dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan edukasi dan demonstrasi pengolahan pangan berbasis jagung. Empat tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap 1: persiapan, yang diawali dengan menguraikan masing-masing tugas yang diberikan kepada tim pengabdian yaitu dosen pengabdian dan mahasiswa baik dalam hal pengadministrasian dan juga persiapan untuk turun lapangan.

Tahap 2 : pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk menguraikan tujuan kegiatan PkM dan menyetujui jadwal pelaksanaan kegiatan bersama mitra.

Tahap 3: Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 2 (dua) metode yaitu edukasi dan demonstrasi pengolahan makanan. Pengetahuan yang ditransfer ke mitra berupa informasi mengenai stunting, pencegahan dan manfaat jagung bagi anak. Kemudian, untuk demonstrasi

dilakukan pengolahan makanan yaitu jasuke (jagung, susu dan keju), dengan bahan dasar jagung yang ditambahkan dengan bahan lainnya berupa susu, keju dan tepung maizena. Adapun prosesnya, jagung terlebih dahulu dicuci bersih kemudian di rebus, setelah matang jagung dipipil. Kemudian untuk tambahan topingnya, tepung maizena diberi air dan direbus sebentar dan dicampur dengan keju dan susu. Toping yang telah tercampur tadi ditambahkan di atas jagung yang telah dipipil. Jasuke (jagung, susu dan keju) siap dihidangkan untuk anak.

Tahap 4: Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan kelanjutan kegiatan yang telah diimplementasikan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta, kemudian meninjau hasil pengamatan tim pengabdian selama kegiatan berlangsung dan setelah rangkaian aktivitas pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tentang pengendalian stunting kepada masyarakat khususnya ibu balita di Desa Bonto Bunga yang telah terlaksana berjalan dengan lancar dan juga adanya diskusi tanya jawab yang dilakukan oleh ibu balita dan tim pengabdian. Peserta berjumlah 20 (100%) ibu balita sangat antusias mengikuti kegiatan edukasi dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan seperti pertanyaan mengenai manfaat pangan lokal jagung untuk balita, bagaimana mengolah jagung menjadi makanan alternatif untuk anak yang berada pada fase GTM (Gerakan Tutup Mulut), narasumber menjelaskan dengan jawaban yang sesederhana mungkin sehingga peserta mengerti dan memahami jawaban yang disampaikan.

Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai data dan kondisi anak yang stunting yang terjadi di Kabupaten Maros. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan melalui peningkatan pengetahuan dan peningkatan status gizi yang optimal. Peningkatan pengetahuan dilakukan melalui edukasi dengan meningkatkan pengetahuan akan perilaku makan sehingga status gizi yang optimal dapat tercapai (Julianto *et al.*, 2025). Salah satu penyebab terjadinya stunting yang terjadi pada anak dikarenakan rendahnya asupan gizi pada anak dan juga anak malas makan karena makanan dianggap tidak menarik bagi mereka (Maryati, Annisa, & Amira, 2023; Oktaviana, Trisnawati, & Budiastutik, 2024). Beberapa penelitian menyatakan peningkatan dan perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan berbagai upaya pengolahan makanan, salah satunya dengan memanfaatkan pangan lokal seperti jagung. Bahan pangan lokal merupakan sumber pangan yang tentu sangat mudah didapatkan di sekitar wilayah lokasi pengabdian (Apriliani *et al.*, 2024); (Septiyarningsih *et al.*, 2025); (Siburian & Ritonga, 2024); (Husnah *et al.*, 2022).



(1)

(2)

Gambar 1 dan 2. Demonstrasi Pengolahan Pangan Lokal Berbasis Jagung

Selanjutnya, peningkatan status gizi dilakukan melalui pendampingan dan demonstrasi pengolahan pangan lokal berbasis jagung yang menjadi salah satu komoditas unggulan Kabupaten

Maros. Dalam kandungan jagung terdapat energi dari karbohidrat untuk pertumbuhan dan mendukung perkembangan otak dan daya ingat karena kandungan vitamin B1 dan tiamin. Selain itu, jagung juga meningkatkan daya tahan tubuh dan penguatan tulang dan gigi. Jagung juga merupakan salah satu sumber pangan lokal yang mudah ditemukan masyarakat dan memiliki harga yang terjangkau.



(3)



(4)

Gambar 3 dan 4. Tim PKK selaku Mitra Pengabdian dan Dosen Tim Pengabdian

Kegiatan ini mengimplementasikan berbagai cara pembelajaran yang komprehensif, meliputi presentasi, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi langsung berkaitan dengan pengolahan makanan sebagai tambahan alternatif makanan anak yang sehat dan juga bergizi. Pendekatan ini dibuat untuk menindaklanjuti bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Metode praktis ini mendukung peserta dalam memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh dengan lebih baik. Selain itu, diskusi yang bersifat interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertukar pengalaman menyiapkan makanan sehat bagi anak-anak mereka. Tindakan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan pengetahuan baru tetapi juga memperluas wawasan mereka melalui berbagai saran dan trik yang dibagikan oleh orang tua lainnya serta tim pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan pengolahan pangan lokal berbasis jagung untuk mengatasi GTM (Gerakan Tutup Mulut) pada anak dalam mendukung kebijakan penanganan stunting di Desa Bonto Bunga berjalan dengan lancar. Antusias peserta terlihat dengan adanya peserta yang memberikan pertanyaan saat narasumber menyampaikan materi dan tim pengabdian melakukan demonstrasi pengolahan jagung sebagai makanan alternatif anak. Pendekatan yang diberikan dalam kegiatan ini yaitu *community development* untuk memberdayakan masyarakat. Edukasi dan demonstrasi merupakan strategi penting yang dilakukan agar masyarakat khususnya ibu balita memahami mengenai stunting, dampak dan bahaya di masa mendatang. Harapannya setelah kegiatan ini berakhir, akan diaplikasikan oleh para ibu di rumah sehingga dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengatasi beban malnutrisi pada generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang memberikan dukungan finansial melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan Tahun Anggaran 2025 Nomor Kontrak 961/B.07/LPkM-

UMI/VIII/2025. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Bonto Bunga, dan juga mitra pengabdian Kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yang telah bekerjasama dan berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 26–27.
- Apriliani, F., Fajar, N. A., & Rahmiwati, A. (2024). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting : Systematic Review. *Media Informasi*, 20(2), 25–34. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i2.585>
- Baharuddin, N. H., Asmayanti, A., Umar, F., & Islamiah, N. H. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Pengolahan Ikan Teri di Desa Kupa Kabupaten Barru. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 3566–3572. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i2.3566-3572>
- Fitriani, & Taifur, A. (2024). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pendampingan Pelatihan Pengolahan Bahan Makanan dari daun Kelor untuk mencegah stunting.” *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1053–1057. <https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.370>
- Husnah, Sakdiah, Anam, A. K., Husna, A., Mardhatillah, G., & Bakhtiar. (2022). Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 47–53.
- Julianto, E. K., Abidin, A. Z., Ardianti, I., K, F. R., Yuli, N., & F, Y. N. (2025). Cegah GTM Melalui Peningkatan Kapasitas Ibu Mengolah Bahan Lokal Menjadi Menu Sehat Balita. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 246–252.
- Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2695–2707. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4419>
- Muchlis, N., Yusuf, R. A., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., Hikmah, N., Qanitha, A., & Ahsan, A. (2023). Cigarette Smoke Exposure and Stunting Among Under-Five Children in Rural and Poor Families in Indonesia. *Environmental Health Insights*, 17, 1–8. <https://doi.org/10.1177/11786302231185210>
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 8–10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2973>
- Oktaviana, N. A., Trisnawati, E., & Budiastutik, I. (2024). Delapan Fungsi Keluarga dan Perilaku Cegah Gerakan Tutup Mulut dengan Stunting di DAS. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 116–125.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., ... Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. S. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. 2(2), 49–53.
- Selatan, S. (2024). *Laporan Semester 1 Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Selatan*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Septianingsih, R., Kusumawati, D. D., & Indratmoko, S. (2025). Edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berupa Olahan Ikan menjadi Nugget dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sidanegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 5(1), 98–103.

